**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN**

1. ***Sejarah Singkat Desa Ambesia***
2. Profil singkat

Desa Ambesia adalah desa tertua di Kecamatan Tomini. Yang sebelumnya terjadi pemekaran Kabupaten Donggala terdahulu yang sekarang mekar menjadi Kabupaten Parigi Moutong.

Seiring dengan perkembangan zaman, Desa Ambesia pula sudah terjadi pemekaran yang melahirkan dua desa yakni Desa Ambesia Selatan dan Ambesia Barat. Oleh karena itu, Desa Ambesia dijuluki Desa Induk dari dua Desa yang mekar tersebut, sehingga wilayah geografisnya semakin mengecil. Adapun wilaya Desa Ambesia terdiri dari 6 dusun, yaitu dusun 1 sampai dusun V1.

Adapun pemimpin atau kepala-kepala desa yang pernah memimpin Desa Ambesia sampai sekarang yang informasi kami dapatkan dari orang-orang tua yang ada di Desa Ambesia, yang sebelumnya mereka tidak mengetahui sepenuhnya pemimpin atau kepala desa dari sebelum merdeka. Namun mereka hanya memberitahukan yang sebatas dari tahun 1952 sampai sekarang. Yang dimana kepala Desa yang menjabat di Desa Ambesia ini hanya terdata 15 orang dengan masa jabatan yang berbeda yaitu:

**TABEL 1**

**NAMA-NAMA KEPALA DESA YANG PERNAH MENJABAT**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No. | NAMA | TAHUN MENJABAT |
| 1.  | KALEB | 1952-1957 |
| 2.  | ONDOK KANJI | 1957-1962 |
| 3. | SUPA | (TIGA BULAN) |
| 4. | DATUK HARI | 1962-1967 |
| 5. | A. LATUADJO | 1967-1968 |
| 6. | ILYAS | 1968-1973 |
| 7. | D. LATUADJO | 1973-1978 |
| 8. | RASIDE LANOHO | 1978-1980 |
| 9. | IDRIS | 1980-1985 |
| 10. | HANAPI ANANG | 1985-1988 |
| 11. | SALAHUDIN NONTJI | 1988-1998 |
| 12. | SAMRN MANGENCE | 1998-1999 |
| 13. | YAHYA DATUK NAMBO | 1999-2006 |
| 14. | MOH. NASIR A. LATUADJO | 2006-2013 |
| 15. | SAFIR DJ TANGGULIO, S.Pd | 2013-Sekarang |

**Sumber Data : Kantor Desa Ambesia Tahun 2018**

1. ***Demografi Desa***
2. Kondisi Geografis

Desa Ambesia memiliki luas wilaya 293 Ha. Terdiri dari:

**TABEL 2**

**TATA GUNA TANAH**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | TATA GUNA TANAH | LUAS |
| 1 | Tanah Permukinan | 30,8 Ha  |
| 2 | Tanah Perkebunan/Pertanian | 190,3 Ha  |
| 3 | Tanah Hutan | 57 Ha |
| 4 | Tanah Kritis  | 11,9 Ha  |
| 5 | Tanah Perkuburan | 3 Ha |

**Sumber Data : Kantor Desa Ambesia Tahun 2018**

Berdasarkan tabel tersebut tanah yang berada di Desa Ambesia telah di gunakan meskipun masih terdapat lahan kritis yang kemungkinan nantinya dapat dimanfaatkan untuk mata pencaharian warga Desa Ambesia. Dari tanah pemukiman ini dibagi lagi dalam bebrapa dusun yaitu:

**TABEL 3**

**JUMLAH DUSUN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | TATA GUNA TANAH  | LUAS |
| 1 | Dusun I | 31 Ha |
| 2 | Dusun II | 60 Ha |
| 3 | Dusun III | 42 Ha |
| 4 | Dusun IV | 50 Ha |
| 5 | Dusun V | 40 Ha |
| 6 | Dusun VI | 70 Ha |

**Sumber Data : Kantor Desa Ambesia Tahun 2018**

 Letak Desa Ambesia berada di sebelah barat Ibu Kota Kecamatan Tomini, jarak dari Desa Ambesia ke Ibu Kota Kecamatan sekitar 7 Km dan ke Ibu Kota Kabupaten sekitar 249 Km, dengan batas-batasnya sebagai berikut :

* Sebelah Utara : Pegunungan Kabupaten Toli-toli
* Sebelah Timur : Desa Ta’aniuge
* Sebelah Selatan : Desa Ambesia Selatan
* Sebelah Barat : Desa Ambesia Barat
1. ***Kondisi Perekonomian***

Jumlah penduduk Desa Ambesia sebanyak 2.140 jiwa, dengan penduduk usia produktif 1120 jiwa, sedangkan penduduk yang di kategorikan miskin 868 jiwa. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani perkebunan, hasil produksi ekonomis Desa yang menonjol adalah Kakao, Cengkeh, Kelapa dan palawija. Banyaknya lahan di Desa Ambesia ini menjadi penyebab banyaknya warga Desa yang menjadikan lahan tersebut sebagai mata pencaharian.

Banyaknya jumlah penduduk di Desa Ambesia yang terdata setiap dusunnya adalah sebagai berikut:

**TABEL 4**

**JUMLAH PENDUDUK TIAP DUSUN**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Dusun  | Laki-laki | perempuan | Jumlah | Jumlah KK |
| 1 | Dusun I | 165 | 167 | 332 | 78 |
| 2 | Dusun II | 260 | 270 | 530 | 130 |
| 3 | Dusun III | 155 | 175 | 330 | 69 |
| 4 | Dusun IV | 131 | 137 | 268 | 53 |
| 5 | Dusun V | 170 | 187 | 357 | 95 |
| 6 | Dusun VI | 164 | 178 | 342 | 82 |
|  | Jumlah  | 1045 | 1108 | 2153 | 506 |

**Sumber Data : Kantor Desa Ambesia Tahun 2018**

Berdasarkan data pada tabel diatas, maka diketahui banyaknya jumlah warga Desa Ambesia secara keseluruhan adalah sekian.

**TABEL 5**

**MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA AMBESIA**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Mata Pencaharian | jumlah | keterangan |
| 1 | Petani  | 360 orang |  |
| 2 | Pedagang/Pengusaha | 19 orang |  |
| 3 | Pertukangan | 51 |  |
| 4 | PNS | 8 |  |
| 5 | Karyawan Swasta | 9 |  |
| 6 | Pengemudi/ Tukang Ojek | 25 |  |
| 7 | Nelayan | 16 |  |

**Sumber Data : Kantor Desa Ambesia Tahun 2018**

Data di atas menunjukkan bahwa mata pencaharian sebagai petani lebih mendominasi di Desa Ambesia hal ini karena lahan pertanian di Desa Ambesia sangat banyak.

1. ***Kondisi Sosisal Budaya***

**TABEL 6**

**TINGKAT PENDIDIKAN MASYARAKAT**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | **Tingkat Pendidikan**  | **Jumlah** | **Keterangan** |
| 1 | Usia 15-45 yang tidak pernah sekolah |  |  |
| 2 | Pernah sekolah SD tetapi tidak tamat |  |  |
| 3 | Tamat SD/ sederajat | 1652 orang  |  |
| 4 | Tamat SLTP | 133 orang  |  |
| 5 | Tamat SMA | 116 orang |  |
| 6 | Tamat D1 | - |  |
| 7 | Tamat D2 | 10 orang  |  |
| 8 | Tamat D3 | - |  |
| 9 | Tamat S1 | 38 orang |  |
| 10 | Tamat S2 | - |  |

**Sumber Data : Kantor Desa Ambesia Tahun 2018**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat kesadaran akan pendidikan sudah sangat tinggi namun kenakalan remaja yang terjadi juga merajalela hal ini dikarenakan cepat tersebarnya modernisasi yang mengakibatkan warga Desa tersebut banyak terpengaruh.

1. ***Kondisi Sarana dan Prasarana***

Desa Ambesia Memiliki Sarana dan Prasarana untuk masyarakat yang terdapat di tiap dusun yang meliputi sarana dan prasarana di bidang pemerintahan yaitu:

1. Sarana dan Prasarana Pemerintahan

Sarana dan prasarana Desa Ambesia mempunyai kantor Desa di dusun II disertai dengan perangkat Desa lengkap. Pemerintah Desa membawahi pemerintah dusun, sedangkan di Desa Ambesia mempunyai 6 dusun dan di kepalai oleh 6 kepala dusun. Sarana dan prasrana tersebut berjalan lancar sesuai peraturan dan memberikan pelayanan kepada seluruh masyarakat.

1. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Ambesia mempunyai sekolah dari PAUD sampai Sekolah tingkat Dasar (SD) yang terdapat di beberapa dusun dengan beberapa rincian

**TABEL 7**

**SARANA PRASARANA DESA**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Sarana Prasarana | Nama Sarana Prasarana  | Lokasi  | Kondisi |
| 1 | Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) | Nurul Haq | Dusun II | Kurang baik |
| 2 | Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) | Sumber Manis  | Dusun V | Kurang baik  |
| 3 | Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) | Sopi Indah | Dusun IV | Kurang baik |
| 4 | Sekolah Dasar | SD Inp. 1 Ambesia | Dusun III | Baik |
| 5 | Sekolah Dasar Kecil dan Terpencil (SDKT) | SDKT Panatalan | Dusun II | Baik |
| 6 | Madrasa Alkhairat (MA) | MA Ambesia  | Dusun V | Kurang baik  |

**Sumber Data : Kantor Desa Ambesia Tahun 2018**

1. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Sarana dan Prasarana Kesehatan di Desa Ambesia mempunyai PKD di tingkat Desa dengan 1 orang bidan Desa dan memiliki 2 Posyandu dari sejumlah dusun yang ada yang mempunyai 2 Pos.

1. Sarana dan Prasarana Keagamaan

Sarana dan Prasarana Keagamaan di Desa Ambesia mempunyai 2 masjid yang terletak di susun II dan V dan satu buah Musholah di dusun III dengan perincian sebagai berikut :

**TABEL 8**

**SARANA PRASARANA DESA**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Jenis Sarana Prasarana  | Nama Sarana Prasarana | Lokasi | Kondisi |
| 1 | Masjid | An-Nur  | Dusun II | Baik |
| Nur-iksan | Dusun V | Perlu Renovasi |
| 2 | Mushola | Al-Amin | Dusun III | Perlu Renovasi |

**Sumber Data : Kantor Desa Ambesia Tahun 2018**

1. ***Sarana dan Prasarana Umum***

Sarana dan Prasarana Umum yang terdapat di Desa Ambesia meliputi perdagangan dan kesehatan, sarana prasarana di bidang keshatan di Desa Ambesia terdapat Pasar Mingguan yang hanya menjual bahan rempah-rempah yang terdapat di dusun VI, dan bidang kesehatan mempunyai beberapa MCK umum. Yang terdapat di beberapa dusun dengan kondisi yang masih bagus dan beberapa dusun sudah tidak layak serta beberapa dusun blum mempunyai MCK umum.dalam hal ini beberapa dusun tersebut pembangunan MCk umum di masukan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa). Jalan dalam desa Ambesia meliputi jalan desa, jalan kampung, jalan dusun. Semua jalan di dalam desa terkecuali jalan Trans Sulawesi belum beraspal atau rabat beton bahkan masih berupa tanah. Pengaspalan dan rabat beton dimasukan serta penambahan jalan lingkar dusun dimasukan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa).

1. ***Pola Komunikasi Dakwah Dalam Pengembangan Masyarakat di Desa Ambesia kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong***

Dakwah adalah hal penting yang harus dilakukan untuk tetap menjaga nilai-nilai keagamaan ditengah-tengah masyarakat, terutama di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong. Dakwah adalah suatu jalan yang memudahkan untuk mengenalkan mengenai syariat-syariat Islam. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang ustadz Desa Ambesia yaitu bapak Muhlis

Kami menyampaikan dakwah kepada masyarakat dengan harapan agar masyarakat tersebut dapat sedikitnya memberikan dampak positif kepada masyarakat karena masyarakat Desa Ambesia ini telah banyak terkontaminasi dengan dunia luar khususnya kenakalan remaja[[1]](#footnote-1).

Dakwah ini adalah sesuatu yang disampaikan yang berkaitan dengan keagamaan mengajak pada kebaikan dan mencegah pada segala yang buruk. Dengan harapan agar manusia yang menerima dakwah itu dapat merubah tatanan hidupnya sehingga mendapatkan ridho Allah.

Hal tersebut menjelaskan bahwa tujuan dakwah yang disampaikan untuk masyarakat tidak lain adalah agar kehidupan masyarakat tersebut dapat berkembang tanpa keluar dari aturan islam. Mengingat perkembangan yang ditawarkan masa kini sudah banyak yang menyimpang sehingga mempengaruhi kehidupan masyarakat, tidak hanya masyarakat perkotaan namun semakin merambah kemasyarakat pedesaan. Sejalan dengan adanya perubahan yang dipengaruhi oleh berbagai aspek tersebut masyarakat Desa Ambesia pun membutuhkan dakwah.

Menurut imam Desa Ambesia bapak Rajab mengatakan bahwa:

Dakwah di Desa Ambesia sebenarnya sudah dilakukan sejak lama, namun karena kurangnya landasan keagamaan dan juga kurangnya minat untuk belajar lebih mengenal islam dan juga semakin banyaknya penyimpangan negatif di Desa ini membuat kami harus membuat berbagai cara untuk menyampaikan dakwah tersebut terutama memperbaiki komunikasi agar mudah dimengerti oleh masyarakat sehingga masyarakat tersebut dapat berkembang baik dibidang sosial dan lingkungan[[2]](#footnote-2).

Pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi merupakan hal yang sangat urgen untuk menyampaikan dakwah agar mudah diterima sehingga dapat mengembangkan masyarakat dibidang keagamaan. Komunikasi yang dibangun oleh penda’i harus melalui berbagai cara, karena mengingat adanya hal sosial yang menyimpang di Desa tersebut salah satunya adalah tersebarnya obat-obatan terlarang di Desa ini. Penyebaran ini di akibatkan dari kurangnya kesadaran masyarakat terhadap ilmu agama. Pola komunikasi yang di tempuh para penda”i untuk menyampaikan dakwah ialah dengan melalui beberapa tahap. Tahap pertama yaitu membuat organisasi islam seperti RISMA (Remaja Islam Masjid) Hal ini sesuai dengan pernyataan imam Desa yaitu bapak Amun bahwa:

Desa Ambesia ini terdapat organisasi untuk masyarakat khususnya kalangan pemuda yaitu remaja islam masjid yang didalamnya terdapat berbagai kegiatan keagamaan. Kemudian dibentuk pula karantaruna yaitu organisasi dari kalangan orang tua, hal tersebut diharapkan dapat semakin membangun hubungan komunikasi yang baik antar penda”i dan masyarakat. Dengan begitu pola pikir masyarakat akan berkembang yang diawali dengan kesadaran terhadap pentingnya keagamaan[[3]](#footnote-3).

Adanya karantaruna dan Risma disini adalah sebagai langkah awal untuk menjalin sebuah komunikasi sehingga akan lebih memudahkan para penda’i dalam menyampaikan dakwahnya. Selanjutnya dalam organisasi tersebut akan di buat kegiatan-kegiatan khusunya keagamaan, sehingga akan menumbuhkan minat masyarakat untuk mengikutinya.

Hal ini seperti dijelaskan oleh bapak Muhlis selaku ustadz di Desa Ambesia yaitu:

Risma yang terbentuk beserta karantaruna yang ada didesa ini sering mengadakan kegiatan keagamaan dimana kegiatan ini akan membuat benyak pihak terlibat. Kegiatan yang ada pun lebih diprioritaskan kepada kegiatan keagamaan, sehingga menurut kami apabila mereka disibukkan dengan kegiatan tersebut sedikitnya akan mengurangi mereka untuk melakukan hal-hal yang negatif[[4]](#footnote-4).

Namun dengan demikian meskipun kegiatan ini telah diadakan tetap saja masih ada sebagian yang melakukan berbagai hal-hal negatif yaitu penggunaan serta penyebaran obat-obatan terlarang. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh kepala Desa Ambesia bapak Safir Dj. Tanggulio bahwa:

Saya sangat bersyukur kepada para pemuka agama Desa Ambesia ini karena setidaknya walau saya sendiri menyadari bahwa penyebaran obat-obatan terlarang di Desa ini sulit untuk dicegah apalagi dihilangkan, mereka tetap masih berusaha mencoba agar setidaknya dapat mengurangi. Memang benar penyimpangan yang terjadi sudah sangat banyak mulai dari miras, pencurian hingga yang terparah adalah obat-obatan, saya selaku kepala Desa pun sudah sering melakukan berbagai cara seperti pemeriksaan namun hal tersebut tidak memberikan efek jera kepada mereka. Bahkan ada diantara mereka yang sampai mengalami gangguan kejiwaan dikarenakan obat-obatan. Selain itu ada juga yang telah diamankan oleh pihak kepolisian karena diketahui menjual obat-obatan[[5]](#footnote-5).

Berdasarkan pernyataan tersebut penulis menyimpulkan bahwa meskipun para da’i baik ustadz maupun imam Desa telah melakukan berbagai pola komunikasi dakwah yang baik, namun hal tersebut kurang berhasil dalam mengembangkan masyarakat serta mengembalikan masyarakat pada aturan syariat islam, hal ini dilihat dari masih banyaknya penyimpangan perilaku yang terjadi seperti yang telah dijelaskan oleh Kepala Desa.

Mendukung pernyataan tersebut salah satu masyarakat Desa Ambesia yaitu bapak Rusno mengatakan bahwa:

Para pemuda Desa Ambesia ini dibaratkan persenan sekitar 50% terlibat dengan berbagai penyimpangan negatif bukan hanya pemuda bahkan para orang tua pun ada yang melakukan hal yang serupa, sehingga saya rasa sangat sulit untuk mencegah ataupun menghilangkan namun jika mengurangi sedikit demi sedikit saya rasa bisa, tinggal bagaimana para tokoh agama menyampaikan dakwah untuk merangkul mereka dan membangun komunikasi agar mereka tertarik kembali pada ketentuan agama serta adat istiadat[[6]](#footnote-6).

Menyampaikan dakwah dengan memperbaiki pola komunikasi memiliki tujuan untuk mengambangkan masyarakat sesuai syariat islam terdapat pula tujuan lain yang harus di capai oleh para pendakwah seperti yang di ungkapkan oleh bapak Sunardi selaku pegawai syara’ yaitu:

Para pendakwah di Desa Ambesia ini harus memperhatikan tujuan-tujuan yang akan di capai seperti di antaranya membentuk pribadi muslim yang kuat, memberikan pengetahuan mengenai kekeluargaan agar tercapai keluarga bahagia, ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga,dan juga untuk membentuk masyarakat sejahtera, damai, dan yang penuh dengan suasana keislaman[[7]](#footnote-7).

Selain tujuan dakwah yang disebutkan oleh bapak Sunardi terdapat pulah tujuan lain komunikasi dalam menyampaikan dakwah untuk mengembangkan masyarakat yang islam. Hal ini juga diterangkan kembali oleh bapak Sunardi yaitu:

Dalam menyampaikan dakwah komunikasi disini berperan penting untuk mempermudah proses penyampaian dakwah tersebut selain itu tujuan utama penggunaan komunikasi yang baik dalam penyampaian dakwah, yaitu memberitahukan segala sesuatu yang ingin disampaikan pendakwah kepada penerima dakwah, untuk mempengaruhi agar pendakwah dapat di percaya oleh penerima dakwah dan mau melakukan segala sesuatu yang disampaikan oleh pendakwah, dan untuk menghibur agar supaya penerima dakwah tidak bosan dengan apa yang disampaikan oleh pendakwah[[8]](#footnote-8).

Pernyataan bapak Sunardi di atas di dukung oleh bapak Muhlis yaitu;

Ketika menyampaikan dakwah melalui ceramah di tempat pengajian ibu-ibu saya harus pandai-pandai memberikan materi ceramah dengan di bumbuhi kisah-kisah lucu yang di dalamnya terdapat pelajaran yang dapat diambil. dengan demikian, akan mudah menarik perhatian serta mempengaruhi jamaah yang akan mendengarkan ceramah saya[[9]](#footnote-9).

Berdasarakan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa narasumber maka dapat diketahui bahwa pola komunikasi yang digunakan oleh para penda”i di Desa Ambesia dapat dikatakan sudah baik, meskipun dalam memberikan efek untuk mengatasi masalah sosial dalam kehidupan masyarakat masih sangat jauh dari kata berhasil, namun hal tersebut tidak membuat upaya yang para penda’i lakukan berhenti, karena hal tersebut adalah tugas penda’i yang harus tetap dilaksanakan untuk menjaga agar syariat islam tidak dilupakan oleh masyarakat.

1. ***Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pola Komunikasi Dakwah Di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong***

Dalam penyebaran dakwah di Desa Ambesia Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong tentunya terdapat faktor penghambat dan pendukung meskipun menggunakan berbagai pola komunikasi yang baik guna menyampaikan dakwah tersebut.

1. Faktor penghambat

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh bapak Amun selaku imam Desa bahwa:

Hal-hal yang menjadi penghambat dalam menyampaikan dakwah di Desa Ambesia ini adalah kurangnya minat untuk mendengarkan dakwah yang disampaikan oleh para pendakwah, selain itu yang jadi penghambat adalah media atau sarana yang dapat mengimbangi kehidupan modern, karena jika dakwah didukung dengan adanya sarana prasarana maka akan mempermudah menjalin komunikasi dalam penyampaian dakwah tersebut.[[10]](#footnote-10)

Pernyataan dari bapak Amun diatas menurut penulis sangat wajar apabila hal tersebut menjadi sebuah kendala dalam penggunaan pola komunkasi untuk menyampaikan dakwah di Desa Ambesia, karena minat adalah salah satu yang harus ditumbuhkan dari masyarakat pada umumnya. Selain itu untuk membangun komunikasi yang baik antara penda’i dengan mad’u atau peneirma dakwah memang harus didukung oleh sarana, dimana sarana disini untuk memberikan sesuatu yang baru dalam penyampaian dakwah seperti dengan menggunakan media internet atau mencari materi-materi terbaru dari internet karena umumnya penda’i khusunya penda’i yang berada di pedesaan masih memberikan materi-materi yang umum, jarang memberikan materi yang membahas tentang permasalahan kehidupan yang timbul di masa kini.

Selain kendala di atas terdapat pula kendala lainnya seperti yang diungkapkan oleh bapak Muhlis yaitu:

Penyampaian dakwah ini meskipun kami sudah berusaha dengan menggunakan komunikasi yang baik pasti ada saja yang menjadi penghambat diantaranya yaitu adanya fanatisme atau golongan-golongan tertentu yang berbeda pemahaman sehingga sangat sulit untuk memberikan dakwah kepada mereka. Selain itu para pendakwah juga terkadang tidak pandai menyampaikan dakwah karena materi yang diberikan selalu sama tidak ada pembaharuan materi yang disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi masa kini, sehingga para mad’u tidak begitu tertarik dan merasa bosan dengan apa yang disampaikan oleh pendakwah.[[11]](#footnote-11)

Berdasarkan pernyataan tersebut para pendakwah sendiri sudah mengakui bahwah masalah tersebut ada pula yang ditimbulkan oleh para penda’i itu sendiri, hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang masyarakat Desa Ambesia yaitu bapak Rusno yaitu:

Biasanya ketika ada ceramah-cermah para ustadz tersebut memberikan materi ceramah yang pernah diberikan sebelumnya sehingga hal tersebut tidak lagi menarik untuk di dengarkan. selain itu yang membuat dakwah tersebut menjadi tidak menarik ialah waktu penyampaikan dakwah itu sendiri yang mana pendakwah dalam penyampaian materi dakwahnya terlalu lama.[[12]](#footnote-12)

Dari penjelasan masyarakat tersebut menerangkan bahwa para penda”i atau ustadz belum maksimal dalam penggunaan pola komunikasi sehingga banyak masyarakat yang terkadang merasa jenuh dan bosan sehingga minat masyarakat tersebut kurang dalam menerima dakwah, selain itu menurut penulis semakin berkembangnya teknologi juga menjadi penyebab masyarakat tidak memiliki keinginan untuk pergi mendengarkan dakwah secara langsung apalagi tempat yang digunakan tak mendukung.

1. Faktor pendukung

Dalam setiap hambatan yang dihadapi dalam penggunaan pola komunikasi dakwah untuk mengembangkan masyarakat jelas terdapat pula faktor pendukung sehingga hal tersebutlah yang membuat para pendai memiliki semangat untuk tetap menyebarkan dakwah faktor pendukung pola komunikasi disini dijelaskan bapak muhlis selaku pendai atau ustadz bahwa:

Yang menjadi pendukung dalam menggunakan pola komunikasi dakwah yaitu dukungan dari pemerintah seperti menyediakan sound system, juga tempat dalam penyampaian dakwah tersebut. Selain itu, yang menjadi pendukung untuk mempermudah dalam menyampaikan dakwah adalah bahasa yang digunakan, karena rata-rata penduduk Desa Ambesia memiliki suku yang sama yaitu suku Lauje dan Tialo yang dimana bahasanya memiliki kemiripan sehingga mempermudah penda’i dalam menyampaikan dakwahnya.[[13]](#footnote-13)

Dari beberapa pendapat di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam pola komunikasi dakwah tidak hanya berasal dari masyarakat atau penerima dakwah tetapi juga ada yang berasl dari penda’i itu sendiri meskipun demikian, kegiatan dakwah harus tetap berjalan agar dapat mengembangkan masyarakat sekaligus mengurangi pengaruh dari kenakalan remaja di desa ambesia tersebut.

Jadi, pola komunikasi dakwah di Desa Ambesia ini dilakukan oleh para penda’i yang ditujukan kepada para mad’u atau penerima dakwah dalam hal ini adalah masyarakat Desa Ambesia, yang dimana pola komunikasi yang digunakan disini untuk mengembangkan masyarakat dari segi pola pikir. Langkah yang dilakukan dalam membangun pola komunikasi ini ialah dengan merangkul masyarakat melalui kegiatan-kegiatan keagamaan agar tercipta keakraban sehingga mudah dalam menyampaikan dakwah di Desa ini. Adanya faktor yang mendukung akan lebih mempermudah para penda’i untuk menyampaikan dakwahnya, meskipun banyak terdapat faktor yang menghambat dalam penyampaian dakwah tersebut.

1. Muhlis, Ustadz, “wawancara”, di rumah pribadi, 25 Agustus 2018 [↑](#footnote-ref-1)
2. Rajab, Imam Desa,”wawancara”, di rumah pribadi, 18 agustus 2018 [↑](#footnote-ref-2)
3. Amun, Imam Desa, “wawancara”, di rumah pribadi, 18 agustus 2018 [↑](#footnote-ref-3)
4. Muhlis, Ustadz, “wawancara”, di rumah pribadi, 25 agustus 2018 [↑](#footnote-ref-4)
5. Safir dj tanggulio, Kepala Desa,” wawancara”, di kantor desa, 19 agustus 2018 [↑](#footnote-ref-5)
6. Rusno, Masyarakat, “wawancara”, di kantor desa, 19 Agustus 2018 [↑](#footnote-ref-6)
7. Sunardi, Pegawai Syara’, “wawancara”, di rumah pribadi, 19 Agustus 2018 [↑](#footnote-ref-7)
8. Muhlis, Ustadz, “wawancara”, di rumah pribadi, 25 Agustus 2018 [↑](#footnote-ref-8)
9. Muhlis, Ustadz, “wawancara”, di rumah pribadi, 25 Agustus 2018 [↑](#footnote-ref-9)
10. Amun, Imam Desa, “wawancara”, dirumah pribadi, 18 Agustus 2018 [↑](#footnote-ref-10)
11. Muhlis, Ustadz,”wawancara”, di rumah pribadi, 25 Agustus 2018 [↑](#footnote-ref-11)
12. Rusno, Masyarakat, “wawancara”, di rumah pribadi, 19 Agustus 2018 [↑](#footnote-ref-12)
13. Muhlis, Ustadz, “wawancara”, di rumah pribadi, 25 Agustus 2018 [↑](#footnote-ref-13)